

ABSTRAK

Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu wilayah perluasan dari Kecamatan Ungaran dengan aktivitas permukiman yang sedang berkembang. Perkembangan kawasan permukiman disebabkan oleh pembangunan tol Semarang- Solo sejak tahun 2009 dengan pintu edit tol yang berada di Kelurahan Kalirejo. Seiring pasca pembangunan tol menyebabkan perubahan lahan menjadi lahan non pertanian yang didukung oleh tingginya permintaan kebutuhan lahan sehingga hal ini dapat mempengaruhi kemampuan lahan, sedangkan Kecamatan Ungaran Timur memiliki kerawanan bencana alam yaitu longsor. Ketidaksesuaian terbangunnya perumahan-perumahan terhadap daya dukung lahan, terlebih berada pada kawasan rawan longsor dapat memberikan dampak yang sangat buruk. Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya dukung lahan permukiman berdasarkan kemampuan lahan di Kecamatan Ungaran Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis spasial. Adapun data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara. Observasi lapangan yang dilakukan dengan dokumentasi secara langsung, serta wawancara dengan warga yang bertempat tinggal pada kawasan pengembangan lahan rendah. Sedangkan data sekunder berupa survei data yaitu dengan pengunduhan melalui website seperti pengunduhan data analisis spasial (parameter) karakteristik fisik dan lingkungan lahan untuk digunakan sebagai bahan analisis kemampuan lahan dan daya dukung lahan permukiman, telaah dokumen dengan memperoleh data acuan yang relevan seperti dokumen perundang-undangan, dan kajian literatur dengan mengumpulkan teori dan konsep yang sesuai dengan penelitian melalui situs jurnal maupun buku.

Pada penelitian ini dihasilkan kemampuan pengembangan lahan di wilayah Kecamatan Ungaran Timur dari overlay dan pembobotan satuan kemampuan lahan yang meliputi rendah, sedang, agak tinggi, dan sangat tinggi. Adapun yang mendominasi adalah kemampuan pengembangan lahan sedang (kawasan penyangga) yang termasuk pada kawasan kendala dengan luas sebesar 3.181,31 ha, sedangkan persebaran kawasan potensial minim hanya sebesar 607,20 ha. Sementara itu hasil daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Ungaran Timur berstatus defisit, yaitu pada kawasan potensial (kawasan yang sangat cocok dikembangkan sebagai permukiman) yang mana tidak mampu lagi menampung jumlah penduduk. Sedangkan kawasan limitasi maupun kendala terbatas dikarenakan kawasan limitasi merupakan kawasan lindung yang berfungsi menjaga kelestarian alam dan lingkungan, serta kawasan kendala merupakan kawasan penyangga dan berfungsi melindungi inti kawasan lindung dari aktivitas manusia sehingga apabila dikembangkan sebagai permukiman perlu memperhatikan arahan dan kebijakan yang berlaku. Kecamatan Ungaran Timur juga memiliki potensi longsor rendah sebesar 87,35% dan tinggi sebesar 12,65% yang tersebar di kemampuan pengembangan lahan rendah dan sedang. Potensi longsor tinggi pada kawasan permukiman di pengembangan lahan rendah belum pernah terjadi longsor hingga saat ini, sedangkan pada kawasan permukiman di pengembangan lahan sedang sudah pernah terjadi karena tidak ada tanggul penahan longsor pada kemiringan lereng dan sistem drainase yang buruk. Pada evaluasi terhadap analisis ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan permukiman agar dapat mengendalikan setiap aktivitas pemanfaatan lahan secara berkelanjutan dan agar fungsi ruang bagi kehidupan dan aktivitas manusia selaras.

Kata Kunci : Permukiman, Penggunaan Lahan, Kemampuan Lahan, Daya Dukung Lahan, Longsor